

JENIS-JENIS CAPUNG (ANISOPTERA) DI BENDUNGAN WATERVANG KOTA LUBUKLINGGAU

Feri Setiawan, Nugroho Aji Waluyo, Dwi Novita Syari Harahap, Dian Samitra*

Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: dian.samitra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis capung (anisoptera) di Bendungan Watervang Lubuklinggau. Pengambilan data melalui Visual Encounter Survey (VES) dan didokumentasi menggunakan kamera digital. Pengambilan data dilakukan sebanyak 5 kali pengulangan. Data capung yang diperoleh dianalisis deskripsi. Hasil penelitian diperoleh total 56 individu capung (anisoptera) yang tergolong kedalam 6 spesies.

Kata Kunci:

Capung
Anisoptera
Bendungan
Watervang
Kota Lubuklinggau

PENDAHULUAN

Lubuklinggau merupakan salah satu tempat yang memiliki luas wilayah 401,50 Km² atau 40,150 Ha, serta mencakup 8 Kecamatan (Undang-Undang No 7, 2001). Kota Lubuklinggau memiliki letak geografis yang memiliki Bendungan Watervang dan perairan yang bersih sehingga tempat ini bisa dijadikan sebagai indikator sebagai tempat tinggal para capung. Lingkungan tersebut merupakan habitat yang ideal untuk perkembangan capung.

Capung (odonata) mempunyai peranan penting dalam ekosistem yaitu menjaga keseimbangan rantai makanan dan berperan sebagai predator serangga kecil lainnya (Sigit, dkk, 2013). Secara ekologi, Odonata berkembang biak di sekitar lingkungan perairan. Dalam siklus hidupnya, larva (nimfa) yang selama hidupnya berada di dalam air (bagian dasar perairan), pada jenis spesies tertentu memiliki habitat di sekitar perairan sungai bersih dan mengalir dengan intensitas cahaya matahari sedang, seperti di bawah pohon atau tempat yang teduh (Rahadi, dkk. 2013).

Capung juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas perairan. Pada saat nimfa lokasi perairan yang capung hidup di perairan. Capung termasuk serangga air yang sangat sensitif terhadap perubahan kandungan zat, sehingga perubahan jumlah nimfa capung dapat dijadikan sebagai indikator baik atau buruknya perairan tersebut (Rini, 2011). Habitat yang mempunyai daya dukung untuk kelangsungan hidup capung adalah yang mempunyai wilayah perairan. Hal itu dikarenakan masa hidup capung ketika nimfa dihabiskan di dalam air. Habitat tersebut diantaranya sawah, sungai, danau, rawa dan kolam (Patty, 2013). Saat setelah melakukan kopulasi, capung betina meletakkan telurnya di badan air, untuk perkembangan nimfa (Gerisson dkk, 2006)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis capung yang ada di Bendungan Watervang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi langkah awal sebagai cara agar tingkat perairan di Bendungan Watervang terjaga dan diharapkan menjadi data awal untuk observasi keanekaragaman hayati di sekitar Kota Lubuklinggau.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 di Bendungan Watervang Kota Lubuklinggau. Alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera digital atau hp. Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Visual Encounter Survey (VES) atau survey perjumpaan visual. Pengambilan data dilakukan dari inlet, outlet dan daratan yang memiliki semak.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan kamera digital dan kamera hp. Pengambilan data dilakukan pada pagi hari mulai dari 08.00 - 10.00 dan 16.00-17.00 wib, dengan pengulangan lima kali hal ini dilakukan karena capung termasuk hewan yang aktif.

Capung yang tertangkap kemudian diidentifikasi dan dihitung jumlah individualnya. Proses identifikasi dilakukan berdasarkan karakteristik dari morfologi seperti warna sayap, bentuk mata, dan ukuran sayap. Proses identifikasi dipandu dengan buku "Capung Situ Cihuni" (Nugroho, dkk., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Bendungan Watervang Kota Lubuklinggau pada bulan Juli 2019 diperoleh sebanyak 56 individu capung, dari hasil identifikasi capung biasa (anisoptera) terdiri dari 6 spesies dan 1 famili Libellulidae meliputi, spesies *Orthetrum sabina*, *Diplacodes trivialis*, *Pantala flavescens*, *Brachythemis contaminata*, *Orthetrum testsceum*, *Crocothemis servilia*. Dari hasil pengambilan data penelitian yang dilakukan pada Bendungan Watervang dengan pengulangan 5 kali masih cukup minim hal ini dikarenakan capung merupakan hewan yang cukup aktif. Deskripsi morfologi, habitat dan kebiasaan capung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi morfologi, habitat dan kebiasaan capung

| No | Jenis capung | Deskripsi Morfologi |
|----|--|---|
| 1 | <i>Orthetrium Sabina</i>  | Capung jantan mempunyai panjang abdomen 30-36 mm dan panjang sayap 30-36 mm. sedangkan betina panjang abdomen 32-35 mm dan panjang sayap 31-35 mm. toraks berwarna hijau tua dengan garis-garis hitam pada bagian lateral dan kakinya berwarna hitam. Abdomen ramping dengan warna hitam dan putih, segmen 1-3 berwarna hijau dengan warna hitam yang melingkar pada bagian dasarnya warna putih. Sebagai predator pemakan sejenis, biasanya bertenger di ranting ataupun semak. |
| 2 | <i>Diplacodes trivialis</i>  | Seluruh tubuh jantan spesies ini berwarna keabu-abuan. Mata majemuk jantan bagian atas berwarna biru gelap dan biru terang di bagian bawah. Sintorak biru keabu-abuan, sedikit beserbuk putih dan tanpa pola garisgaris hitam. Panjang abdomen 25 mm, ramping di ruas 4-6 namun membesar di ruas 7-9. Ruas 1-7 biru keabuabuan pada ruas ke 7 terdapat garis hitam di sisi atas, dan ruas 8-10 hitam (Sigit, dkk. 2013). Embelan jantan berwarna putih pucat. Kedua sayap transparan dengan venasi berwarna hitam. Panjang sayap belakang 26-29 mm dengan pterostigma berwarna hitam. Betina mempunyai mata majemuk cokelat |

| | | |
|---|---|--|
| | | kehijauan di bagian atas dan biru kehijauan di bagian bawah. Sintorak biru pucat kekuningan sedikit keabu-abuan dengan garis hitam kecoklatan di sisi atas samping setiap ruas, tetapi ruas 7-10 berwarna hitam dan panjang abdomen 25 mm. Embelan berwarna putih dengan kedua sayap transparan dengan pterostigma kecoklatan. Panjang sayap belakang 22-24 mm Spesies ini sering dijumpai sedang terbang di atas permukaan tanah. |
| 3 | <p><i>Pantala flavescens</i></p>  | Jenis ini mempunyai keunikan daripada capung lain, yaitu kemampuan terbangnya yang cukup kuat sehingga daya jelajahnya juga cukup luas. Salah satu ciri khasnya yaitu adanya warna kuning pada sayap belakang dekat dengan abdomen (Wijayanto, dkk. 2016). Capung ini termasuk dalam kelompok capung paling aktif, karena setiap kali berjumpa, senang terbang di tempat terbuka. |
| 4 | <p><i>Brachythemis contaminata</i></p>  | Capung ini termasuk dalam famili Libellulidae. Menurut Subramanian (2005), mata capung ini berwarna cokelat muda, namun di bagian atas dan bawah berwarna abu-abu kebiruan. Toraks berwarna cokelat muda atau cokelat kemerahan, terdapat garis lateral cokelat kemerahan. Sayap transparan dengan venasi merah dan pada bagian dasar sayap terdapat warna kuning (Orr, 2005). Jenis capung ini aktif sejak pagi hari hingga sore hari. Aktivitas yang sering dijumpai adalah sedang bertengger di ranting baik pada rawa, savana, ataupun di ranting pepohonan. |
| 5 | <p><i>Crocothemis servilia</i></p>  | Capung ini termasuk dalam anggota famili Libellulidae. Ciri secara morfologi dapat terlihat jelas pada jantannya dengan warna tubuh merah terang dengan garis hitam di sisi atas abdomen. Menurut Subramanian, (2005) jenis ini mempunyai mata, toraks dan abdomen berwarna merah dan sayapnya transparan. Aktifitas saat ditemukan di kedua resort yaitu sering bertengger di ranting. Terkadang terbang di sekitar rawa atau di sekitar savana. Capung ini selalu hinggap pada dahan atau tepi dedaunan dan menyukai air yang mengalir maupun yang tenang sebagai tempat berkembang biak |
| 6 | <p><i>Orthetrum testsceum</i></p>  | Badan berwarna oranye Panjang sayap belakang 35 mm dan warna sayap transparan hitam, dan terdapat warna oranye tranparan pada pangkal ekor. Toraks terdiri dari tiga segmen serta kaki yang berwarna hitam. Abdomen memiliki ppanjang 33 mm dengan warna dominan oranye hingga ke ekor. Biasanya banyak ditemukan hinggap di vegetasi dekat dengan perairan. |

Spesies *Orthetrium sabina* merupakan capung yang paling banyak ditemukan selama kegiatan penelitian yaitu sebanyak 31 individu. Capung Jenis ini biasanya sering dijumpai di sekitar dekat dengan air dan semak, biasanya bertenger pada ujung ranting menunggu

serangga untuk dimangsa. Capung ini memiliki berwarna hijau dengan warna hitam yang melingkar pada bagian dasarnya warna putih. Sedangkan, Spesies *Pantala flavescens* merupakan capung yang paling banyak ke dua selama kegiatan penelitian yaitu 16 individu. Jenis ini mempunyai keunikan daripada capung lain, yaitu kemampuan terbangnya yang cukup kuat sehingga daya jelajahnya juga cukup luas. Salah satu ciri khasnya yaitu adanya warna kuning pada sayap belakang dekat dengan abdomen (Wijayanto, dkk. 2016). Capung ini termasuk dalam kelompok capung paling aktif, karena setiap kali berjumpa, sedang terbang di tempat terbuka.

Pada lokasi Bendungan Watervang Kota Lubuklinggau memiliki lingkungan yang masih cocok dengan karakteristik lingkungan yang mendukung kehidupan capung. Capung membutuhkan lokasi yang mempunyai intensitas cahaya matahari yang cukup banyak. Karena salah satu perilaku yang sering dilakukan adalah berjemur. Perilaku ini bertujuan untuk memperkuat sayap capung sehingga dapat menambah daya terbangnya (Wijayanto, dkk. 2016). Faktor yang tidak kalah penting juga banyak ditemukan serangga kecil, sehingga sangat dimungkinkan kebutuhan makanan bagi capung tersedia.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Bendungan Watervang diperoleh sebanyak 56 individu capung biasa (Anisoptera) yang terdiri dari 6 spesies dari 1 famili Libellulidae.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Program Studi pendidikan biologi dan anggota herpetofauna yang telah membantu dalam kegiatan Penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Gerisson, R., W., Ellenrieder, N., V., & Louton, J., A. 2006. *Dragonfly Genera Of the World*. Baltimore : John Hopkins University Press.
- Nugroho, A., Saputro, W., & Susanto, A. 2017. *Capung Cihuni Panduan Visual Mengenal Capung Situ Cihuni*. Yogyakarta: Indonesia Dragonfly Society.
- Orr, A., G. 2005. *Dragonflies of peninsular Malaysia and Singapore*. Kinabalu: Natural History Publications (Borneo) Sdn.Bhd.
- Patty, N. 2006. *Keragaman Jenis Capung (Odonata) di Situ Gintung Ciputat Tangerang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahadi, WS., Feriwibisono, B., & Nugrahani, MP. 2013. *Naga Terbang Wendit, Keanekaragaman Capung Perairan Wendit*. Malang: Indonesia Dragonfly Society.
- Rini, D. S. 2011. *Ayo Mencintai Sungai*. Surabaya: Ecoton.
- Sigit, W, Feriwibisono, B.,,, Nugraheini, M. P., Putri, B., & Makitan, T. 2013. *Naga Terbang Wendit*. Malang: Indonesia Dragonfly Society.
- Subramanian, K., A. 2005. *Dragonflies and Damselflies of peninsular India-A Field Guide. A collaboration of center for Ecological Science, Institute of Science, Bangalore and Indian Academy Of Sciences*.
- Undang-Undang No 7. 2001. Tentang Pemerintahan Kota Lubuklinggau.

Wijayanto, A., G., Nafisah, N., A., Laily, Z., & Zaman, M., N. 2016. *Inventarisasi Capung (Insecta: Odonata) dan Variasi Habitatnya di Resort Tegal Bunder dan Teluk Terima Taman Nasional Bali Barat (TNBB): Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek*. ISSN: 2557-533X.